

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kantor akuntan Publik (KAP) merupakan penyedia jasa profesional dan independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Permasalahan yang dihadapi oleh auditor atau tepatnya Kantor Akuntan Publik (KAP) diwarnai oleh kompetisi yang intensif sehingga tidaklah mengherankan jika selama kurun waktu terakhir ini KAP menghadapi persaingan yang semakin ketat untuk dapat memberikan jasa audit. KAP akan memberikan penawaran (*audit fee*) untuk membandingkan kombinasi mana yang paling efektif dari harga, ketepatan waktu, dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Cook dan Kelley, 1991 dalam Basuki dan Krisna, 2006). Berkenaan dengan kompetisi ini, KAP seringkali berusaha untuk dapat memberikan penawaran dengan harga yang lebih rendah dari KAP lainnya sehingga memicu timbulnya tekanan untuk menurunkan audit fee (*fee pressure*).

Sebagai akibat dari meningkatnya persaingan ini, KAP harus mencari jalan untuk menekan biaya audit (*audit cost*) dalam batas yang wajar jika ingin tetap mendapatkan profit margin yang optimal dan tetap dapat bersaing dengan KAP yang lain dalam perebutan klien yang tercipta karena

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Castell, 1991 dalam Basuki dan Krisna, 2006).

Ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia terjadi karena adanya tekanan anggaran waktu audit serta mempengaruhi etika profesional melalui perilaku auditor dan kualitas audit. Dalam melaksanakan tugas audit, anggaran waktu sangat diperlukan bagi auditor untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan (*Commission on Auditor's Responsibilities Report*, 1978 dalam Basuki dan Krisna, 2006). Oleh karena itu, selalu ada tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Munculnya tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi perilaku auditor yang mengancam kualitas audit yaitu penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji (Braun, 2000 dalam Christina, 2003), serta gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan preview secara dangkal, menerima penjelasan klien yang lemah, mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima (Kelley & Margheim, 1987 dalam Christina, 2003).

Donnelly dkk. (2003) dalam Yuke, dkk. (2005) mengemukakan penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), mengubah prosedur

yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing and altering original audit procedures*) dan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*premature signing-off of audit steps without completion of the procedure*).

Perilaku disfungsional didefinisikan sebagai perilaku seorang bawahan yang berusaha memanipulasi sistem pengendalian yang telah ditetapkan untuk tujuan pribadinya, yaitu dengan sengaja mengganggu atau menyimpang dari aturan dan prosedur sistem pengendalian yang ada (Jaworsky & Young, 1992 dalam Se Tin, 2006). Perilaku disfungsional cenderung meningkat sebanding dengan meningkatnya tekanan anggaran (Cook & Kelly, 1988 dalam Christina, 2003). Raghunathan (1991) dalam Basuki & Krisna (2006) menyatakan bahwa perilaku disfungsional yang seringkali timbul akibat adanya tekanan anggaran waktu adalah *premature sign-off* yaitu penghentian langkah atau prosedur pada program audit, dan *underreporting of time* yaitu tidak melaporkan waktu yang sebenarnya untuk menghindari anggaran yang berlebihan).

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor dituntut dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional sehingga laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan dan sikapnya independensinya terhadap klien. Jika auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional maka laporan audit yang

... ..

menimbulkan masalah dilematis antara kualitas profesi itu sendiri serta tingkat profitabilitas sebuah KAP.

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dapat menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Tekanan anggaran waktu telah memotivasi auditor untuk melakukan perilaku disfungsional, maka hal ini menjadi ancaman serius terhadap kualitas audit dan kepercayaan pada profesi akuntan karena akan mempengaruhi kehandalan laporan audit yang membentuk dasar opini yang dihasilkan auditor. Kondisi ideal, hal-hal praktis seringkali berbenturan satu dengan yang lainnya sehingga terkadang sebuah kualitas tahapan audit dalam konsep teoritis terkesan tidak selaras dengan pencapaian target yaitu anggaran waktu dari sebuah obyek audit.

Keluaran utama dari auditor (KAP) ialah kualitas audit. Indri dan Provita (2007) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat dan harus diikuti oleh seluruh pengaudit. Penelitian dalam sistem pengendalian menyatakan bahwa sistem pengendalian yang berlebihan akan menyebabkan terjadinya konflik dan mengarah kepada perilaku disfungsional (Otley & Pierce, 1996 dalam Indri dan Provita, 2007). Perilaku disfungsional auditor muncul karena adanya *inherent cost* (biaya yang melekat pada proses audit) yang didasarkan pada anggaran waktu audit (Kaplan, 1995 dalam Suryanita, dkk, 2006). Hal ini menimbulkan perhatian lebih terhadap cara auditor dalam melakukan audit. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk tidak melampirkan waktu

yang sebenarnya (*underreporting of time*) guna menutupi revisi anggaran atau pemberhentian terhadap prosedur audit (*premature sign off*). Apabila auditor menghilangkan salah satu atau beberapa langkah dalam prosedur audit, maka probabilitas auditor dalam membuat *judgement* dan opini yang salah akan semakin tinggi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berhubungan dengan perilaku disfungsional auditor (Alderman dan Deitrick 1982; Kelley dan Seiler 1982; Lightner dkk. 1983; Cook dan Kelley 1988; Raghunathan 1991; Otley dan Pierce 1996, dalam Christina 2003) yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas audit (Marxen, 1990; Kelley dan Margheim 1992, dalam Christina 2003).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Krisna (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Basuki dan Krisna (2006) adalah tempat dan teknik analisis yang digunakan. Basuki dan Krisna (2006) meneliti KAP yang berada di Surabaya dan menggunakan program SPSS sebagai teknik analisisnya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti meneliti KAP yang berada di DI Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang serta menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) sebagai teknik analisisnya dengan program Lisrel. Penelitian ini menggunakan saran dari penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Krisna (2006) yaitu dengan menyebar kuesioner tidak dalam masa *peak season* sehingga auditor memiliki waktu yang cukup untuk menjawab semua pertanyaan dengan cermat dan

judul **“PENGARUH TEKANAN WAKTU AUDIT TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tekanan anggaran waktu dalam penelitian ini merupakan tekanan waktu audit.
2. Perilaku disfungsional auditor yang meliputi perilaku *premature sign off* dan *underreporting of time*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif terhadap perilaku disfungsional (*premature sign-off* dan *underreporting of time*) auditor?
2. Apakah perilaku-perilaku disfungsional tersebut berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit?
3. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah tekanan anggaran waktu yang berpengaruh secara positif terhadap perilaku disfungsional (*premature sign-off dan underreporting of time*) auditor

2. Untuk memberikan bukti empiris apakah perilaku-perilaku disfungsional tersebut berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi kantor akuntan publik dan profesi untuk merencanakan program profesional dan praktik manajemen untuk mendorong pekerjaan audit yang berkualitas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku disfungsional dan kualitas audit.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan menjadi bahan referensi untuk penelitian